

## Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Literasi Siswa Di SD Inpres SP IV Manimeri

Yuyun Triyuwono<sup>1</sup>, Alfri Mauzizah<sup>2</sup>, Kiki Alvia Khoirun Nisa<sup>3</sup>, Suryanto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Universitas Terbuka

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Islam Negeri Salatiga

<sup>\*</sup>) Corresponding Author (e-mail: [yu2nyuwono@gmail.com](mailto:yu2nyuwono@gmail.com))

*Received: 08-01-2025; Revised: 13-03-2025; Accepted: 13-03-2025*

### Abstract

This study aims to analyze the role of the library in developing student literacy at SD Inpres SP IV Manimeri. In the context of education, literacy is an important basic ability to support successful learning. The school library has a strategic role in providing resources that support the development of students' reading, writing and critical thinking skills. The method used in this research is a qualitative approach with data collection techniques using observation and interviews. The results showed that the school library at SD Inpres SP IV Manimeri made a significant contribution to increasing students' interest in reading and literacy skills although it was still less than optimal. There are several challenges related to the maximum utilization of the library, such as the lack of relevant book collections and limited facilities and infrastructure.

Keywords: School Library, Literacy, Elementary School Students

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perpustakaan dalam pengembangan literasi siswa di SD Inpres SP IV Manimeri. Dalam konteks pendidikan, literasi merupakan kemampuan dasar yang penting untuk menunjang keberhasilan belajar. Perpustakaan sekolah memiliki peran strategis dalam menyediakan sumber daya yang mendukung pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan sekolah di SD Inpres SP IV Manimeri memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan literasi siswa meskipun masih kurang optimal. Terdapat beberapa tantangan terkait pemanfaatan perpustakaan secara maksimal, seperti kurangnya koleksi buku yang relevan dan keterbatasan sarana dan prasarana.

**Kata Kunci:** Perpustakaan Sekolah, Literasi, Siswa Sekolah Dasar

How to cite:

Triyuwono, Y., Mauzizah, A., Nisa, K. A. K., & Suryanto, S. (2025). Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Literasi Siswa Di SD Inpres SP IV Manimeri. *Librarium: Library and Information Science Journal*, 2(1), 35–45. <https://doi.org/10.53088/librarium.v2i1.1543>



## 1. Pendahuluan

Proses belajar merupakan komponen fundamental dalam membentuk perkembangan individu, terutama dalam konteks pendidikan formal. Aktivitas belajar memungkinkan individu memahami lingkungannya dan beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi di sekitarnya. Proses ini mencakup usaha aktif untuk memperoleh perubahan perilaku secara komprehensif melalui interaksi dengan lingkungan. Perubahan yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman langsung. Agar perubahan ini dapat dinilai secara objektif, diperlukan evaluasi yang sistematis untuk memastikan keberhasilannya.

Di lingkungan sekolah, perpustakaan memiliki peran strategis dan peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan. Sebagai pusat informasi, perpustakaan menyediakan berbagai sumber literatur yang berguna untuk memperkaya wawasan dan pemahaman siswa. Selain itu, perpustakaan juga merupakan peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara holistik. Fungsinya meliputi penyediaan layanan informasi, pencerdasan bangsa dan pengembangan minat baca. Peran perpustakaan sekolah tidak hanya terbatas sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat literasi yang secara aktif mendorong budaya membaca di kalangan siswa. Budaya membaca ini penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena dapat membentuk kebiasaan belajar yang mandiri dan berkelanjutan.

Aktivitas membaca memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, terutama sebagai sarana untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi, khususnya bagi anak-anak yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah dasar (Dafit & Ramadan, 2020). Berdasarkan penelitian UNESCO, hanya 0,001 persen masyarakat Indonesia yang memiliki minat membaca, atau setara dengan 1 dari 1.000 orang (Anjani et al., 2019). Tingkat literasi siswa di Indonesia dalam berbagai studi menunjukkan angka yang rendah dalam kemampuan literasi bahasa. Rendahnya minat baca ini, menjadi tantangan serius pada era pendidikan 4.0, karena kemampuan literasi menjadi kunci untuk bersaing secara global (Handayani et al., 2018).

Dalam konteks pendidikan dasar, perpustakaan sekolah dasar memiliki peran penting dalam menyediakan akses kepada sumber bacaan dan informasi yang relevan dengan perkembangan siswa. Keberadaan perpustakaan sebagai pusat kegiatan belajar tidak hanya mendukung pembelajaran, tetapi juga membuka peluang bagi siswa untuk melakukan penelitian sederhana, yang penting bagi pembentukan keterampilan intelektual mereka (Hartono, 2016:27-29). Selain itu, perpustakaan sekolah berkontribusi dalam menciptakan kesetaraan pendidikan, terutama bagi siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang beruntung. Dengan fasilitas peminjaman buku yang tersedia, perpustakaan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dalam akses terhadap sumber belajar (Sembiring, 2016). Hal ini menegaskan peran perpustakaan sebagai fasilitas inklusif yang dapat diakses oleh semua siswa tanpa terkecuali, sehingga mendukung terciptanya pendidikan yang lebih merata dan berkeadilan.

Optimalisasi perpustakaan dalam mendukung literasi siswa sangat penting. Pemanfaatan perpustakaan yang maksimal diharapkan mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa, yang pada akhirnya menjadi indikator keberhasilan pendidikan (Safitri et al., 2020). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki dampak positif dalam pengembangan literasi membaca (Heriyadi & Hikmah, 2022; Desiana dkk., 2024). Temuan serupa juga diungkapkan oleh Mubarak (2014), yang menegaskan bahwa perpustakaan sekolah dapat menjadi fasilitas pendukung dalam memenuhi kebutuhan siswa akan bacaan dan sebagai sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, keberadaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk fasilitas perpustakaan, sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar yang memberikan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran, yang sangat penting untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Sitepu, 2017:18). Oleh karena itu, fungsi utama dari sumber belajar adalah mempermudah kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja dalam konteks pengajaran dan pembelajaran (Cahyadi, 2019:6-7). Lebih lanjut, Pengoptimalan sumber belajar dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan karena peserta belajar dapat terlibat secara aktif sehingga budaya literasi pun akan terbentuk (Saryono dkk, 2017:24). Untuk mendukung hal ini, penting bagi siswa untuk secara rutin memanfaatkan perpustakaan agar terbiasa dengan kegiatan membaca. Melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah yang efektif, diharapkan siswa mampu mengatasi berbagai kendala belajar yang dihadapi, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar mereka (Sardiyana, 2020). Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki fungsi yang sangat penting bagi peningkatan prestasi belajar siswa, serta sebagai wadah bagi para siswa untuk meningkatkan minat baca siswa, kemampuan belajar mandiri, yang tujuannya untuk memperluas wawasan pengetahuan mereka (Akbar et al., 2021).

Di era perkembangan zaman yang pesat saat ini, terjadi perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perpustakaan, sebagai lembaga yang berorientasi pada pelayanan bagi masyarakat pengguna, perlu responsif terhadap perubahan tersebut agar tetap relevan dan tidak ditinggalkan. Perpustakaan harus cepat beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi, bukannya mengisolir dalam dunianya sendiri (Suwarno, 2019:1.7). Menurut Mujahidin dkk (2022), perpustakaan memiliki peran penting dalam (a) menciptakan generasi penerus yang berkemajuan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, serta (b) sebagai sumber belajar yang integral dengan sekolah. Peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi membaca untuk menciptakan generasi yang maju sangat vital bagi dunia pendidikan, karena melalui perpustakaan, siswa dapat memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan mereka dengan membaca buku.

Namun, pada kenyataannya, banyak perpustakaan sekolah masih belum dikelola secara optimal. Kendala seperti keterbatasan sumber daya, minimnya pendanaan, dan kurangnya program pengembangan perpustakaan menjadi tantangan yang signifikan (Hawwau, 2015). Situasi ini menjadikan perpustakaan sering kali hanya dipandang sebagai fasilitas tambahan tanpa peran strategis dalam mendukung pembelajaran. Di SD Inpres SP IV Manimeri, misalnya, hasil observasi menunjukkan bahwa minat siswa untuk memanfaatkan perpustakaan masih rendah. Beberapa hambatan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan sarana dan koleksi buku serta minimnya bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, kurangnya program yang mendorong siswa untuk menggunakan perpustakaan juga menjadi kendala utama.

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, penting untuk memahami peran perpustakaan sekolah dalam pengembangan literasi siswa, khususnya di SD Inpres SP IV Manimeri. Dengan optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan perpustakaan, diharapkan fasilitas ini dapat menjadi instrumen penting dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa. Penelitian ini berjudul "Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Literasi Siswa di SD Inpres SP IV Manimeri" bertujuan untuk mengeksplorasi potensi perpustakaan sekolah dalam mendukung upaya pengembangan literasi siswa, sekaligus mengidentifikasi solusi terhadap hambatan yang ada.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan peran perpustakaan dalam pengembangan literasi siswa di SD Inpres SP IV Manimeri. Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terkait fenomena sosial serta mengembangkan pemahaman secara spesifik dari suatu fenomena (Alwasilah, 2012), pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah tersebut. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, pustakawan, dan beberapa siswa sebagai informan utama untuk menggali perspektif mereka bagaimana peran pustakawan dalam pengembangan literasi siswa. Pertanyaan wawancara dirancang untuk memahami sejauh mana perpustakaan berperan terhadap peningkatan literasi siswa serta hambatan yang dihadapi dalam proses tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik perpustakaan, koleksi buku, penataan ruang, serta pola interaksi siswa dengan pustakawan. Dokumentasi mencakup analisis dokumen seperti jadwal kegiatan yang ada di perpustakaan, daftar koleksi buku, serta laporan program literasi yang dilaksanakan sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis melalui metode Miles dan Huberman, menurut (Sugiyono, 2014) yaitu dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan, sementara penyajian data bertujuan untuk mengorganisasi hasil temuan agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan hasil triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas hasil penelitian.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Hasil wawancara adalah informasi yang diperoleh dari interaksi langsung dengan informan atau narasumber, yang memberikan pengetahuan dan pandangan mereka. Dalam penelitian ini, para informan terdiri dari kepala sekolah, pustakawan, guru, dan siswa.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang peran perpustakaan dalam pengembangan literasi siswa di SD Inpres SP IV Manimeri. Berdasarkan observasi awal penelitian difokuskan pada rumusan masalah, pembahasan penelitian difokuskan pada tiga aspek yaitu:

1. Bagaimana peran perpustakaan dalam pengembangan literasi pada siswa di SD Inpres SP IV Manimeri.
2. Apa saja kendala dalam pengembangan literasi siswa di SD Inpres SP IV Manimeri.
3. Bagaimana strategi dalam pengembangan literasi siswa kelas di SD Inpres SP IV Manimeri.

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting sebagai pusat informasi dan pembelajaran di lingkungan pendidikan dasar. Berdasarkan teori pendidikan, literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang semuanya berakar pada kemampuan memahami teks. Dalam konteks ini, perpustakaan memainkan peranan strategis dengan menyediakan bahan bacaan yang dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan literasi mereka. Di SD Inpres SP IV Manimeri, perpustakaan diakui oleh guru dan siswa sebagai fasilitas penting, tetapi perannya masih kurang optimal karena berbagai kendala, seperti keterbatasan koleksi buku, kurangnya kegiatan literasi, serta kondisi fisik perpustakaan yang tidak menarik.

Menurut penelitian sebelumnya, perpustakaan yang dikelola dengan baik dapat menjadi pusat literasi yang tidak hanya mendukung pembelajaran formal, tetapi juga menumbuhkan budaya belajar mandiri pada siswa (Safitri et al., 2020). Namun, untuk mencapai hal ini perpustakaan tidak dapat berfungsi hanya sebagai ruang penyimpanan buku. Sebaliknya, perpustakaan harus menjadi ruang interaktif yang dirancang untuk menarik minat siswa.

Misalnya, desain ruang perpustakaan yang ramah anak dengan tata letak buku yang mudah diakses dapat memotivasi siswa untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan. Selain itu, buku-buku yang disediakan harus relevan dengan minat dan kebutuhan siswa, seperti buku cerita bergambar, dongeng, ensiklopedia anak-anak, dan buku pengetahuan umum yang disesuaikan dengan usia mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat diketahui bahwa peran perpustakaan dalam pengembangan literasi siswa SD Inpres SP IV Manimeri. dijelaskan sebagai berikut.

### **3.1 Peran Perpustakaan dalam Pengembangan Literasi Siswa di SD Inpres SP IV Manimeri.**

a) Menciptakan generasi penerus yang berkemajuan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas.

Mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas adalah tujuan utama dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berbasis pada pengembangan literasi sangat penting untuk menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Salah satu cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan ini adalah melalui pemanfaatan perpustakaan sekolah.

Perpustakaan sekolah tidak hanya sebagai tempat untuk meminjam buku, tetapi juga sebagai sumber belajar yang mendukung pengembangan literasi siswa, baik itu literasi membaca, literasi informasi, maupun literasi digital. Dengan fasilitas yang tepat dan dukungan dari seluruh elemen sekolah, perpustakaan dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk menggali pengetahuan lebih luas, mengembangkan keterampilan, dan membentuk karakter yang lebih baik.

Menurut Kepala Sekolah SD Inpres SP IV Manimeri, peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa sangatlah besar. "Perpustakaan sekolah kami adalah salah satu fasilitas utama dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran. Kami selalu mendorong siswa untuk aktif mengunjungi perpustakaan, karena di sana mereka bisa memperoleh berbagai macam informasi yang dapat memperluas wawasan mereka, bukan hanya mengenai materi pelajaran, tetapi juga pengetahuan umum," ujarnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Pustakawan di sekolah tersebut. "Perpustakaan tidak hanya menyediakan buku pelajaran, tetapi juga menyediakan buku non-pelajaran yang bisa menarik minat baca siswa. Kami selalu berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk membaca lebih banyak. Selain itu, kami juga melakukan berbagai kegiatan seperti diskusi buku dan pelatihan literasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari, menganalisis, dan menyaring informasi," jelasnya.

Pada sisi lain, seorang Guru Kelas di SD Inpres SP IV Manimeri, menambahkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar-mengajar di kelas. "Sebagai seorang guru, saya sangat terbantu dengan adanya perpustakaan yang lengkap. Sumber belajar yang ada di perpustakaan memberikan referensi tambahan bagi saya untuk mengajarkan berbagai topik kepada siswa. Kami sering mengajak siswa untuk mencari referensi yang lebih mendalam di perpustakaan, baik untuk tugas kelompok, penelitian, atau sekadar memperluas pengetahuan mereka," katanya.

Menciptakan generasi yang berkemajuan tidak hanya bergantung pada kurikulum yang diterapkan di sekolah, tetapi juga pada cara-cara kreatif untuk mengakses dan mengolah informasi. Dalam hal ini, perpustakaan memiliki peran yang sangat vital. Melalui berbagai koleksi buku, majalah, serta fasilitas digital seperti komputer dan internet, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi mereka. Ini sangat penting di era globalisasi saat ini, di mana informasi dapat dengan mudah diakses, namun tidak semua informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Selain itu, literasi digital juga menjadi bagian integral dari pengembangan literasi di sekolah. Dengan adanya fasilitas komputer dan internet di perpustakaan, siswa tidak hanya belajar cara mengakses informasi secara daring, tetapi juga belajar cara menyaring dan memverifikasi informasi tersebut. Hal ini akan sangat berguna untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin terhubung dengan teknologi.

Pengembangan literasi tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan pengetahuan yang mereka dapatkan untuk kehidupan sehari-hari. Menurut pustakawan, "Kami tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga bagaimana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dari buku-buku yang mereka baca. Kami mendorong mereka untuk berbagi hasil bacaan mereka dengan teman-temannya, atau bahkan mengadakan presentasi tentang topik tertentu yang mereka pelajari dari buku. Hal ini meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan membentuk karakter yang lebih percaya diri."

Sementara itu, salah satu Guru Kelas menjelaskan bagaimana perpustakaan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan minat baca siswa. "Salah satu cara yang kami terapkan adalah dengan mengadakan kegiatan membaca bersama di perpustakaan. Setiap minggu, kami mengundang siswa untuk memilih buku yang mereka minati, lalu membahasnya bersama. Ini memberikan mereka kesempatan untuk lebih mengenal berbagai jenis bacaan dan memperluas wawasan mereka."

Dengan adanya peran aktif dari kepala sekolah, pustakawan, dan guru, perpustakaan sekolah dapat berfungsi lebih dari sekadar tempat untuk menyimpan buku, tetapi menjadi pusat literasi yang mengembangkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek. Pengembangan literasi siswa di SD Inpres SP IV Manimeri tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kecakapan hidup yang berguna di masa depan.

Akhirnya, menciptakan generasi penerus yang berkemajuan memerlukan sinergi antara berbagai pihak di sekolah, mulai dari kepala sekolah, pustakawan, guru, hingga siswa itu sendiri. Melalui pemanfaatan perpustakaan yang optimal, siswa dapat diperkenalkan pada dunia pengetahuan yang luas dan beragam, yang akan membekali mereka untuk menjadi individu yang cerdas, kritis, dan memiliki wawasan yang luas dalam menghadapi tantangan zaman.

b) Sebagai sumber belajar yang integral dengan sekolah.

Perpustakaan di SD Inpres SP IV Manimeri juga berfungsi sebagai sumber belajar yang integral dengan keseluruhan sistem pendidikan di sekolah tersebut. Selain menyediakan berbagai koleksi buku pelajaran yang mendukung proses belajar mengajar, perpustakaan juga menyediakan bahan ajar tambahan seperti majalah dan bacaan lainnya untuk memperkaya pengetahuan siswa dalam berbagai bidang. Dengan adanya sumber-sumber ini, siswa dapat lebih mendalami topik-topik yang mereka pelajari di kelas dan mengembangkan minat mereka terhadap hal-hal yang lebih spesifik.

Sebagaimana dijelaskan oleh Pustakawan, perpustakaan bukan hanya berfokus pada koleksi buku pelajaran, tetapi juga pada pengembangan keterampilan literasi digital. “Kami tidak hanya berfokus pada kegiatan membaca, tetapi juga bagaimana siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapatkan dari buku-buku yang mereka baca. Kami mendorong mereka untuk berbagi hasil bacaan mereka dengan teman-temannya, atau bahkan mengadakan presentasi tentang topik tertentu yang mereka pelajari dari buku. Hal ini meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dan membentuk karakter yang lebih percaya diri,” katanya.

Pustakawan juga menambahkan pentingnya pelatihan literasi informasi bagi siswa, mengingat tantangan globalisasi yang menuntut kemampuan untuk menyaring dan memverifikasi informasi. “Kami selalu berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa, di mana mereka bisa belajar dan menggali informasi dengan cara yang lebih kritis dan bertanggung jawab,” ungkapnya.

Tidak hanya siswa, guru juga merasakan manfaat besar dari keberadaan perpustakaan. Sebagai mitra dalam proses pengajaran, perpustakaan menyediakan sumber referensi yang memperkaya metode pengajaran mereka. Guru Kelas tersebut menjelaskan, “Sebagai seorang guru, saya merasa sangat terbantu dengan adanya perpustakaan yang lengkap. Kami sering mengajak siswa untuk mencari referensi yang lebih mendalam di perpustakaan, baik untuk tugas kelompok, penelitian, atau sekadar memperluas pengetahuan mereka.” Hal ini memperlihatkan bagaimana perpustakaan berfungsi sebagai mitra pengajaran yang efektif, memberikan dukungan pada setiap aspek pembelajaran.

Selain itu, melalui program-program seperti workshop literasi dan kegiatan berbagi pengetahuan, perpustakaan juga berperan sebagai tempat yang memungkinkan terbentuknya lingkungan belajar yang lebih terbuka dan kolaboratif. Dengan pendekatan holistik ini, perpustakaan di SD Inpres SP IV Manimeri tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai motor penggerak pembelajaran sepanjang hayat. Di masa depan, perpustakaan ini diharapkan dapat terus berinovasi dan berkembang, menyediakan fasilitas yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan siswa dan zaman.

Dengan demikian, perpustakaan di SD Inpres SP IV Manimeri memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan literasi siswa. Melalui pemanfaatan perpustakaan yang optimal, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan karakter yang mereka butuhkan untuk sukses di masa depan. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan, jika dikelola dengan baik, dapat menjadi pusat pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga menciptakan generasi muda yang lebih cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan global.

### ***3.2 Kendala-kendala dalam Pengembangan Literasi Siswa di SD Inpres SP IV Manimeri.***

a) Kurangnya keinginan atau minat siswa.

Minat baca yang rendah pada siswa sekolah dasar, yang tercermin dalam rendahnya tingkat literasi bahasa mereka, menjadi salah satu tantangan utama dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi di lingkungan sekolah. Hal ini juga dirasakan oleh SD Inpres SP IV Manimeri, yang menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana pengembangan literasi siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Handayani et al., (2018), salah satu faktor utama yang menghambat pengembangan literasi membaca adalah kurangnya minat siswa untuk membaca.

Penelitian ini menemukan bahwa siswa di SD Inpres SP IV Manimeri lebih tertarik pada aktivitas di luar kelas daripada menghabiskan waktu di perpustakaan untuk membaca. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa koleksi buku yang tersedia di perpustakaan kurang menarik atau tidak relevan dengan minat dan kebutuhan mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya pengelolaan perpustakaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan preferensi pengguna, khususnya dalam hal pemilihan dan penyediaan koleksi buku yang sesuai dengan minat siswa. Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi rendahnya literasi siswa adalah kurangnya peran aktif dari guru dan pustakawan dalam mendorong kegiatan membaca. Banyak guru yang tidak secara optimal melibatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran, sementara pustakawan juga jarang dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi yang dapat mendukung peningkatan minat baca siswa. Oleh karena itu, peran kedua pihak tersebut sangat penting untuk mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yang dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa.

b) Fasilitas dan Infrastruktur yang Belum Mendukung.

Fasilitas fisik perpustakaan juga memainkan peran penting dalam menarik minat siswa untuk membaca. Di SD Inpres SP IV Manimeri kondisi ruang perpustakaan yang kurang nyaman, seperti pencahayaan yang minim dan tata letak yang tidak terorganisir, menjadi salah satu faktor penghambat. Hal ini mendukung temuan Hawwau (2015), yang menyebutkan bahwa pengelolaan perpustakaan sekolah seringkali terhambat oleh keterbatasan sumber daya. Ruang perpustakaan yang nyaman, dengan pencahayaan yang cukup, dekorasi yang menarik, dan penataan buku yang rapi, dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar.

Selain itu, fasilitas tambahan seperti meja baca, rak buku yang mudah diakses, serta area khusus untuk kegiatan literasi seperti mendongeng atau diskusi buku, dapat meningkatkan daya tarik perpustakaan. Penggunaan teknologi sederhana, seperti proyektor untuk menayangkan video edukasi atau sesi membaca bersama, juga dapat menjadi inovasi untuk menarik minat siswa.

### **3.3 Strategi dalam Pengembangan Literasi Siswa di SD Inpres SP IV Manimeri.**

a) Pustakawan sebagai Agen Literasi.

Pustakawan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan perpustakaan yang menarik dan mendukung literasi. Namun, di banyak sekolah, termasuk SD Inpres SP IV Manimeri, pustakawan sering kali hanya bertindak sebagai penjaga koleksi buku tanpa dilibatkan dalam perancangan program literasi yang lebih luas. Dalam konteks ini, pustakawan harus diposisikan sebagai agen literasi yang mampu memotivasi siswa untuk membaca dan memanfaatkan perpustakaan secara optimal.

Pelatihan dan pengembangan kapasitas pustakawan menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan. Pustakawan perlu dilatih untuk memahami kebutuhan siswa dan merancang kegiatan literasi yang kreatif, seperti lomba membaca, klub buku, atau pameran literasi. Dengan cara ini, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat membaca, tetapi juga menjadi ruang interaksi di mana siswa dapat belajar dan berbagi pengalaman membaca mereka.

b) Program Literasi Berbasis Perpustakaan.

Program literasi berbasis perpustakaan dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca siswa. Di SD Inpres SP IV Manimeri, meskipun program literasi telah dijalankan, seperti “Mari Membaca Bersama”, program ini belum dilaksanakan secara rutin atau terstruktur. Padahal, program literasi yang konsisten dapat membantu siswa membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca mereka, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis dan mengekspresikan ide-ide mereka secara tertulis. Selain itu, kegiatan seperti diskusi buku atau sesi mendongeng dapat menciptakan suasana yang lebih menarik di perpustakaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Safitri et al. (2020) bahwa kegiatan perpustakaan yang terstruktur dapat meningkatkan literasi siswa secara signifikan.

c) Integrasi Perpustakaan dengan Kurikulum.

Integrasi perpustakaan dengan kurikulum sekolah juga menjadi kunci dalam meningkatkan peran perpustakaan sebagai pusat literasi. Guru dapat diberikan pelatihan tentang cara memanfaatkan perpustakaan dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat memberikan tugas yang melibatkan penelitian sederhana di perpustakaan atau meminta siswa membuat laporan berdasarkan buku yang dipinjam. Dengan cara ini, perpustakaan menjadi bagian integral dari pembelajaran, bukan hanya fasilitas tambahan.

Di era pendidikan 4.0, perpustakaan juga perlu beradaptasi dengan teknologi digital untuk meningkatkan akses siswa terhadap informasi. Misalnya, perpustakaan dapat menyediakan akses ke sumber belajar digital, seperti ebook, yang relevan dengan kebutuhan siswa. Meskipun fasilitas digital mungkin belum tersedia di SD Inpres SP IV Manimeri, langkah-langkah ke arah tersebut dapat direncanakan sebagai bagian dari upaya jangka panjang untuk meningkatkan literasi siswa.

Perpustakaan sekolah di SD Inpres SP IV Manimeri memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan literasi siswa, meskipun saat ini perannya belum dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, menyatakan bahwa mereka jarang mengunjungi perpustakaan karena merasa koleksi bukunya kurang menarik. Sementara itu, Dari hasil wawancara dengan beberapa guru, diketahui bahwa meskipun mereka menyadari pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung pembelajaran dan literasi, mereka jarang memanfaatkan perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran. Beberapa guru menyatakan bahwa keterbatasan koleksi bahan ajar yang relevan menjadi kendala utama dalam memanfaatkan perpustakaan secara optimal. Salah satu guru menyampaikan, “Kami jarang menggunakan perpustakaan sebagai bagian dari pembelajaran karena buku-buku yang ada seringkali tidak sesuai dengan materi yang kami ajarkan, dan waktu yang terbatas juga menjadi penghalang.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa kurangnya integrasi perpustakaan dalam proses pembelajaran menghambat pemanfaatannya untuk mendukung pengembangan literasi siswa.

Dari sisi fisik, perpustakaan memiliki ruang yang cukup untuk menampung 20-25 siswa sekaligus, tetapi penataannya belum mendukung suasana belajar yang nyaman. Observasi juga menunjukkan bahwa koleksi buku di perpustakaan terdiri dari 2000-an eksemplar, tetapi sebagian besar adalah buku pelajaran lama yang tidak menarik minat siswa. Buku-buku cerita anak, ensiklopedia, atau bahan bacaan kreatif lainnya hanya tersedia dalam jumlah terbatas. Kepala sekolah mengungkapkan, “Kami berusaha untuk menambah koleksi buku setiap tahun, namun kebanyakan buku yang ada adalah buku pelajaran yang lebih jarang dipilih oleh siswa. Kami masih kesulitan untuk memenuhi kebutuhan koleksi bacaan yang lebih menarik”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk memperbaharui

koleksi, keterbatasan anggaran menjadi faktor yang menghambat peningkatan kualitas perpustakaan.

Program literasi yang pernah dilaksanakan, seperti “Mari Membaca Bersama”, mendapatkan tanggapan positif dari siswa, tetapi program tersebut belum berjalan secara berkelanjutan. Penelitian juga menemukan bahwa siswa yang secara rutin memanfaatkan perpustakaan cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang jarang menggunakan fasilitas ini. Guru dan pustakawan setuju bahwa perpustakaan memiliki potensi besar untuk menjadi pusat literasi jika ditunjang dengan sumber daya yang memadai, baik dari segi koleksi bahan bacaan maupun tenaga pengelola yang terlatih.

## 5. Kesimpulan

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan literasi siswa, terutama di tingkat pendidikan dasar. Di SD Inpres SP IV Manimeri, meskipun perpustakaan diakui sebagai fasilitas penting, perannya dalam meningkatkan literasi masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan koleksi buku, kurangnya kegiatan literasi, dan kondisi fisik perpustakaan yang kurang menarik. Untuk mencapai tujuan tersebut, perpustakaan tidak hanya perlu berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai ruang interaktif yang mendukung pembelajaran dan membangun budaya literasi di kalangan siswa.

## Referensi

- Akbar, A., Aplisalita, W. O. D., & Rusadi, L. O. (2021). Fungsi perpustakaan sekolah terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 203–212. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.286>
- Alwasilah, A. C. (2012). *No Title*. PT Dunia Pustaka Jaya.
- Ani, C. (2019). Pengembangan media dan sumber belajar: Teori dan prosedur.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas v sd gugus ii kuta utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74-83.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Desiana, D. N., Putri, K. T., Metravia, M., & Marini, A. (2024). Studi Pustaka dalam Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.601>
- Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. (2018). Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer*, 11(1), 22–32. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.11-1.3>
- Hartono, M. P. S. (2016). Menuju Perpustakaan Modern dan Profesional. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Hikmah, D. W., & Heriadi, D. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Literasi Membaca Siswa Kelas 3a di MIN 2 Probolinggo. *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 4(1), 23–31. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v4i1.126>
- Moruf, H. A. (2015). Students' utilization of secondary school libraries in Akinyele local

- government area of Oyo State, Nigeria. *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 5(3), 60-66.
- Mubarok, A. (2014). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sejarah Di Ma Nu Safinatul Huda Karimun Jawa Kabupaten Jepara. *J. Ilm. Pendidik. Sej. Ikip Veteran*, 2(1).
- Mujahidin, I. A., Sunarsih, D., & Toharudin, M. (2022). Peran Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas IV Di SDN Sawojajar 01. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 182-199.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 176–180. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>
- Sardiyanah, S. (2020). BELAJAR DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1), 123–144. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.187>
- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussururi, M., ... & Efgeni, E. (2017). Materi pendukung literasi baca tulis.
- Sembiring, D. (2016). PENTINGNYA PERPUSTAKAAN MAYA GUNA Mendukung Keberhasilan Proses Belajar Mengajar Di Sekolah Menengah Kejuruan. *EduLib*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/edulib.v2i1.2267>
- Sitepu, B. P. (2014). Pengembangan sumber belajar.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta.
- Suwarno, Wiji. (2019). Organisasi Informasi. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.